

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya telah berkembang sampai kepada keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional. (Depnakertrans RI, 2009).

Di Negara-negara berpenghasilan rendah, dan menengah cedera atau kecelakaan kerja yang sering terjadi, pada umumnya kurang untuk dilakukan pelaporan kecelakaan kerja. Padahal salah satu sasaran manajemen K3 adalah mengurangi dan menghilangkan faktor-faktor yang berperan dalam kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat dapat mendukung proses berproduksi yang efisien dan produktif (Syukuri Sahab, 1997).

Berdasarkan jurnal business and management vol.2 disebutkan hasil wawancara dengan perwakilan management salah satu perusahaan, bahwa mereka tidak melakukan pelaporan kecelakaan kerja di karenakan mereka mengingkan adanya laporan zero accident dan menjaga nama baik perusahaan (Noorul dkk, 2012).

Lemahnya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja disuatu perusahaan dapat mengakibatkan suatu kecelakaan. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan berbagai kerugian yang sangat besar baik bagi perusahaan maupun tenaga kerja itu sendiri. Suatu kecelakaan terjadi mempunyai penyebab yang harus diinvestigasi sehingga sebuah kecelakaan yang sama tidak akan terulang kembali. Mengingat begitu pentingnya suatu investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No.Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan Penerapan sistem investigasi dan pelaporan kecelakaan dilakukan oleh pengurus yang ditunjuk oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan UU No.1 Tahun 1970 Bab VII pasal 11 yang menyebutkan bahwa pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja. Dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-

03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa pengurus atau pengusaha wajib melaporkan secara tertulis kecelakaan kepada Dinas Tenaga Kerja setempat dalam waktu tidak lebih dari 2x24 jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan.

ILO melaporkan dalam waktu 15 detik ada 1 pekerja yang meninggal akibat kecelakaan di tempat kerja atau sakit akibat kerja. Setiap 15 detik terdapat sekitar 160 kecelakaan kerja di dunia. Angka kecelakaan kerja di Indonesia sendiri masih tinggi, Jamsostek mencatat tidak kurang dari 9 orang meninggal dunia akibat kecelakaan di tempat kerja setiap harinya dimana angka kematian di Inggris sebagai pembanding, hanya mencapai angka 2 orang per harinya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus kecelakaan kerja meningkat dari 96.314 kasus kecelakaan kerja tahun 2009 dan pada tahun 2013 sebanyak 103.285 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan berdasarkan data dari Depnakertrans tahun 2007 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 65.474 kasus, dengan jumlah pekerja yang meninggal dunia sebanyak 1.451 orang, dan pekerja yang cacat sebanyak 5.326 orang. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2008 triwulan pertama mengalami penurunan sebanyak 50% dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu jumlah menjadi 37.904 kasus kecelakaan kerja, dengan jumlah pekerja yang meninggal dunia sebanyak 281 orang, dan pekerja yang cacat sebanyak 584 orang.

Menurut Liu dan Wirtz tahun 2006 disitasi oleh Wang, tahun 2008 Kegiatan bongkar muat barang memiliki risiko yang tinggi seperti tenggelam, kebakaran, dan tabrakan. Risiko ini menimbulkan kerugian yang besar yaitu kerusakan material, sistem, hingga kehilangan nyawa (Banomyong, 2005 disitasi oleh Wang, 2008). Penyedia jasa petikemas yang memiliki wewenang untuk bertanggung jawab terhadap terjadinya kerusakan hingga kematian yang ada di lingkungan tempat kerja.

TPK koja memiliki panjang dermaga sepanjang 650m dengan fasilitas pelayanan lapangan peti kemas seluas 21,800 m<sup>2</sup>. Kegiatan operasional diarea ini berlangsung selama 24jam dengan tingkat lalu lintas bongkar muat yang cukup tinggi. Tingginya arus bongkar muat juga berpengaruh pada tingginya risiko keselamatan pada lingkungan kerja TPK Koja. Hal ini dapat terlihat dari laporan kecelakaan yang dimiliki oleh TPK Koja pada tahun 2011 dimana tercatat terjadi 156 kecelakaan, tahun 2015 sebanyak 109 kasus tercatat terkait kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka magang yang dilaksanakan di TPK Koja berfokus pada gambaran sistem pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di TPK Koja. Penulis tertarik dalam meneliti apakah laporan kecelakaan kerja yang ada di TPK Koja sudah terealisasi dengan optimal.

## **1.2 Tujuan Magang**

- 1.2.1 Tujuan Umum  
Untuk mengetahui gambaran sistem pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di di Terminal Peti Kemas “TPK” Koja tahun 2016
- 1.2.2 Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui prosedur pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di Terminal Peti Kemas “TPK” Koja
  - b. Untuk mengetahui implementasi sistem pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja Terminal Peti Kemas “TPK” Koja
  - c. Untuk mengetahui kendala pada pelaksanaan pelaporan dan penyelidikan kecelakaan kerja di lapangan.

## **1.3 Manfaat Magang**

- 1.3.1 Bagi Mahasiswa
  - a. Mengetahui gambaran sistem pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di tempat kerja.
  - b. Mendapatkan wawasan baru terkait keilmuan Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
  - c. Mendapatkan kesempatan dalam menyusun laporan magang sebagai tugas mahasiswa Kesehatan Masyarakat peminatan K3.
- 1.3.2 Bagi Fakultas
  - a. Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan lahan tempat magang.
  - b. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3

Bagi TPK Koja

- a. Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan lahan tempat magang
- b. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan teknis dan operasional
- c. Dapat memberi asupan informasi yang berguna terkait penelitian